

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada tugas akhir penciptaan seni fotografi yang berjudul “Penguatan Karakter Makanan Tradisional Sumatera Barat: Penciptaan *Food Photography* Melalui Aplikasi Teknik *Plotagraph*” penulis yang belum sepenuhnya mengetahui bentuk dan jenis - jenis dari masakan tradisional Sumatera Barat, mempunyai kesempatan untuk mengeksplorasi lebih dalam lagi masakan tradisional Sumatera Barat dengan jalur tugas akhir penciptaan seni fotografi ini. Keberadaan keluarga penulis sangat memudahkan sekali dalam proses pembuatan karya tugas akhir ini, karena hampir semua masakan keluarga ikut membantu membuatnya.

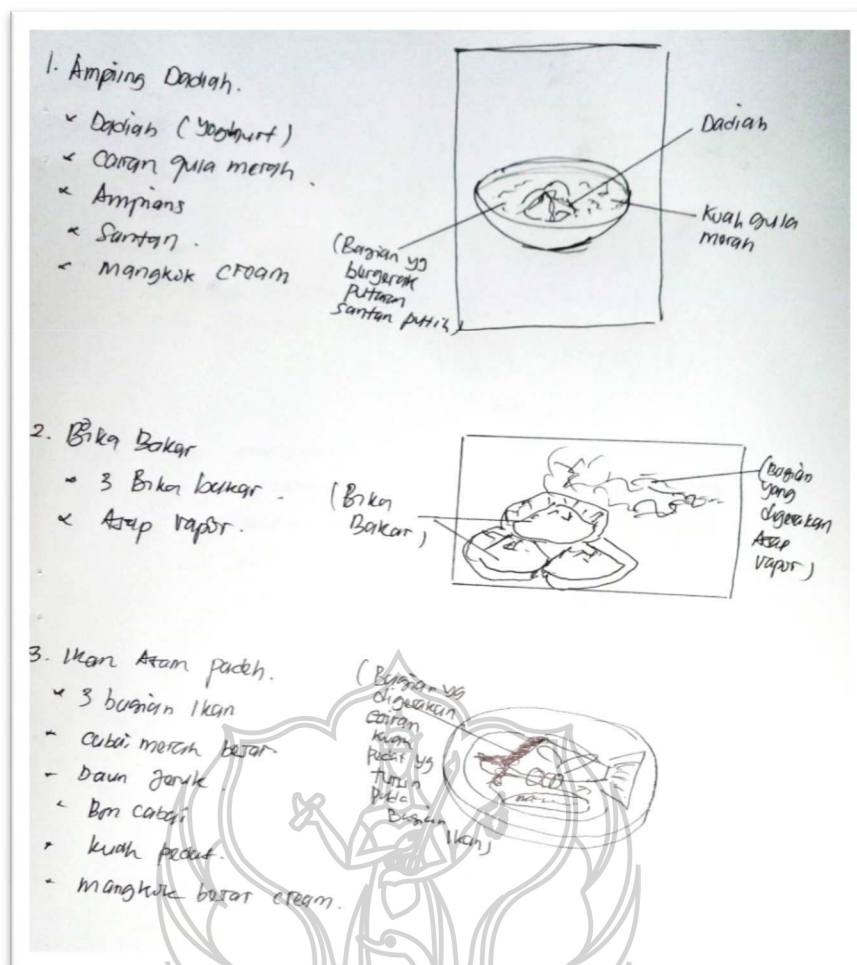
Proses pembuatan karya Tugas Akhir dilakukan di Yogyakarta, menyebabkan ada beberapa bahan yang diganti untuk kebutuhan visual tampilan karya foto makanan tradisional Sumatera Barat ini, meskipun demikian penulis berharap orang-orang lain yang belum mengetahui masakan tradisional Sumatera Barat khususnya orang Indonesia dapat mengenal masakan tradisional Sumatera Barat, karena masakan tradisional Sumatera Barat merupakan salah satu kekayaan kuliner Nusantara.

Pada tugas akhir tesis yang berjudul “Penguatan Karakter Makanan Tradisional Sumatera Barat: Penciptaan *Food Photography* Melalui Aplikasi Teknik *Plotagraph*”, penulis menemukan karakter makanan yang paling ideal untuk teknik plotagraph ini, yaitu jenis atau karakter makanan panas dan berkuah. Dikarnakan pada masakan dengan karakter panas,

pergerakan asap sangat cocok menggambarkan karakter masakan tersebut, begitu juga dengan karakter makanan berkuah pergerakan kuah yang mengalir menambah atau menguatkan karakter makanan kuah itu sendiri.

## **B. Saran**

Dalam memotret masakan tradisional Sumatera Barat penulis tidak dapat berkerja sendiri, sangat dibutuhkan sekali seorang yang ahli dalam membuat masakan tradisional, karena makanan tradisional yang disajikan didalam Tugas Akhir Penciptaan Seni Fotografi ini tidak dapat ditemukan di Yogyakarta tempat karya ini dibuat, kemudian dibutuhkan team untuk membantu mempermudah proses pemotretan. Perencanaan yang matang sangat dibutuhkan dalam proses penciptaan karya, dikarenakan pada karya tugas akhir penciptaan seni fotografi ini menambahkan efek gerak pada foto makanan sehingga pada saat perencanaan sebelum pemotretan, penulis harus sudah mengetahui bagian mana dalam foto nanti yang akan digerakan dan menatanya dalam sajian masakan, seperti gambar dibawah ini



Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses penambahan efek gerak nantinya dikarenakan dalam proses pemotretan sudah tesusun dengan baik.

Mempercantik serta memperindah tampilan makanan sangat diperlukan dalam memotret makanan, hal tersebut adalah tugas dari *food stylist*, *food stylist* adalah seseorang yang mempunyai *basic* dan mengerti dalam hal masakan. *Food stylist* sangat membantu dalam proses pemotretan masakan, men-*display* makan pada *table top* dan mempersiapkan masakan yang akan difoto agar pesan yang ingin disampaikan oleh fotografer dalam foto makanannya dapat tersampaikan kepada penikmat foto.

## DAFTAR PUSTAKA

Edison Paulus & Indah Laely Lestari. (2012). *Still Life*. Jakarta : Elex Media Komputindo.

George Baker. (2005). *Photography's Expanded Field*. Ukraina.

[http://commons.wikimedia.org/wiki/File:A\\_Fruit\\_Piece\\_LACMA\\_M.2008.40.908.jpg](http://commons.wikimedia.org/wiki/File:A_Fruit_Piece_LACMA_M.2008.40.908.jpg) (11/03/2018 – 15.50 WIB).

[http://en.wikipedia.org/wiki/Still\\_life#/media/File:Still\\_life\\_Tor\\_Marancia\\_Vatican.jpg](http://en.wikipedia.org/wiki/Still_life#/media/File:Still_life_Tor_Marancia_Vatican.jpg)(11/03/2018 – 15.05 WIB).

<http://firstwe Feast.com/eat/the-most-iconic-food-photographs-of-all-time/s/72330/> (10/3/2018 – 10.15 WIB).

<https://flatartstudios.wordpress.com/2011/09/19/food-photography-then-and-now/> (11/03/2018 – 15.00 WIB).

<http://prints.nicolesy.com> (14/03/2018 20:02 WIB).

<http://salmaesti.blogspot.co.id/2015/03/peta-provinsi-sumatra-barat.html> (29/12/2018 17:20 WIB).

<http://thefoodiebugle.com/article/food-photography/history-of-food-photography> (10/03/2018 - 10.02 WIB).

[http://www.ducksters.com/history/ancient\\_egyptian\\_food\\_daily\\_life.php](http://www.ducksters.com/history/ancient_egyptian_food_daily_life.php) (11/03/2018 - 15.05 WIB).

<http://www.forfoodstyling.nl/category/personal/page/2> (15/12/2018 14:26 WIB).

Manna, Lou Moss, Bill. (2005). *Digital Food Photography*. United States of America; Course Technology.

Michael Freeman. (1991). *Still life The Photographer Manual*. New york; Harper Collins Publisher.

Miller, Carolyn Handler. (2008). *Digital Storytelling*. UK; Elsevier Inc.

Peterson, B. L. (1996). Using design basics to get creative results. Cincinnati, Ohio: North Light.

- Rosalina, Eka. (2015). Strategi Pengembangan Makanan Unggulan Minangkabau Berdaya Saing Global. *Jurnal Akuntansi & Management*, Vol 10 No.2
- Soedjono, Soeprapto. (2007). *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta; Universitas Trisakti.
- Suyajaya, Martin. (2016). Sejarah Estetika: Era Klasik Sampai Kontemporer. Jakarta; Gang Kabel dan *Indie Book Corner*.
- Young, Nicole S, (2014). *Food Photography* Dari Foto Biasa Jadi Luar Biasa. Jakarta: Elex Media Komputindo.

